

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTU MEDIA *PIECE PAPER* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PECAHAN KELAS IV SD NEGERI 3 PLADEN KUDUS

¹⁾ Nurul Fadlilah, ²⁾ Ary Susatyo Nugroho, ¹⁾ Khusnul Fajriyah
¹⁾ PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang
²⁾ Pendidikan Biologi FPMIPATI Universitas PGRI Semarang
(nurulfadlilah048@gmail.co.id)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa dikarenakan model pembelajaran yang diajarkan oleh guru kurang bervariasi sehingga siswa menjadi pasif, selain itu dalam kegiatan pembelajaran kurang disertakan media pembelajaran yang membuat siswa tidak aktif dan bersemangat dalam belajar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *Pre Experimental Design* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran CTL berbantu media *piece paper* sebanyak 60% siswa mencapai ketuntasan belajar klasikal, sedangkan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran CTL berbantu *piece paper* sebanyak 85% siswa mencapai ketuntasan belajar klasikal. Perhitungan nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan, pada nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari pada *pretest* yaitu $81 > 58,6$. Selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah 22,4. Hal ini terbukti pada analisis akhir dengan t lebih besar dari t_{table} yaitu $5,544 > 2,039$ pada taraf signifikan 5%. Kesimpulannya bahwa model pembelajaran CTL berbantu media *piece paper* efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan SD Negeri 3 Pladen Kudus.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Media *Piece Paper*, Hasil Belajar, Pecahan

Abstract

This research is motivated by the low learning result of mathematics of the students because the learning model that is taught by the teacher is less varied so that the students become passive, beside that in the lesson activity is included the instructional media that make the students are not active and eager in learning. This type of research is quantitative research in the form of Pre Experimental Design with the design of One Group Pretest-Posttest Design.

Based on the results of analysis of research data before being treated by using learning model of CTL assisted piece piece paper as much as 60% of students reach the completeness of classical learning, while after being treated by using the learning model of CTL assisted piece paper 85% of students achieve mastery learning classical. The calculation of pretest and posttest learning result value is different, on posttest average value greater than pretest that is $81 > 58,6$. The difference between the pretest and posttest mean values is 22.4. This is evident in the final analysis by using the t-test known t_{hitung} greater than t_{tabel} yaitu $5.544 > 2.039$ at a significant level of 5%. The conclusion that the learning model of CTL assisted by a piece of paper is effective in improving student learning outcomes in the fractional material of SD Negeri 3 Pladen Kudus.

Keywords: *Contextual Learning Teaching and Learning (CTL) Model, Media Piece Paper, Learning Result, Fractions*

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas maupun kuantitas pembelajaran. Maka seorang guru harus membuat dan memikirkan perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan optimal sehingga siswa dapat memahami suatu pembelajaran dengan mudah dan menghasilkan peningkatan hasil belajar bagi siswa. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru perlu memberikan pengajaran secara menarik agar siswa lebih bersemangat untuk menjalankan proses pembelajarannya. Untuk itu peran guru dalam menggunakan model pembelajaran memberi pengaruh yang sangat penting, sehingga dengan adanya model pembelajaran yang variatif dan sesuai kebutuhan menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan kaku, searah dan membosankan bagi siswa.

Pembelajaran matematika menurut Russeffendi dalam Heruman (2014: 1) adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari

unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Jadi matematika merupakan ilmu yang masuk kedalam ilmu pasti konkret dan ilmiah karena matematika mengajarkan mengenai simbol, perhitungan angka dan rumus-rumus yang telah ditetapkan. Piaget dalam Heruman (2014: 1) menjelaskan bahwa siswa SD umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Mereka dalam usia tersebut berada dalam fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak dalam fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 3 Pladen Kudus didapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Masalah rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang dipelajari. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif, kreatif, dan menyenangkan yaitu proses

pembelajaran yang dimulai dengan penjelasan materi pembelajaran oleh guru yang berkaitan dengan konsep, contoh soal, dan latihan soal yang dikerjakan oleh siswa sehingga siswa menjadi pasif dan hanya menunggu apa yang akan diberikan oleh guru. Hal inilah yang membuat minat siswa cenderung rendah yang berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai siswa juga rendah. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran kurang disertakan media pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Dari data yang diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 3 Pladen Kudus menunjukkan bahwa hasil nilai ulangan tengah semester (UTS) matematika, dari jumlah 22 siswa kelas IV yang mengikuti UTS, terdapat 13 siswa (59%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 9 siswa (40,9%) sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari nilai ulangan tengah semester (UTS) semester 1 tahun 2016 siswa kelas IV SD Negeri 3 Pladen Kudus pada mata pelajaran matematika kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Hasil nilai UTS matematika diperoleh nilai terendah yaitu 55, sedangkan nilai tertingginya yaitu 80.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran, guru harus mampu membuat pembelajaran matematika semenarik mungkin dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari berbagai model pembelajaran yang ada, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Model pembelajaran CTL dipilih karena siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa dibantu membuat kaitan konteks kehidupan nyata baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi maupun budaya.

Sehingga siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu permasalahan yang satu ke permasalahan yang lainnya.

Pembelajaran CTL merupakan konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Hosnan, 2016: 267). Dalam Pembelajaran CTL belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Oleh karena itu pembelajaran akan lebih menarik karena apa yang mereka pelajari dirasakan langsung oleh siswa manfaatnya.

Dengan mengoptimalkan suatu pembelajaran salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan media pembelajaran *piece paper*. Dengan penggunaan media *piece paper* dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang monoton. Penggunaan media *piece paper* dalam materi pecahan dalam pembelajarannya menjadi mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dengan adanya media *piece paper* pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, pembelajaran lebih efektif, dan bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, peneliti bermaksud mengadakan sebuah penelitian dengan tema “Keefektifan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantu Media *Piece Paper* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan Kelas IV SD Negeri 3 Pladen Kudus”.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah “Untuk mengetahui apakah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantu media *piece*

paper efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan kelas IV SD Negeri 3 Pladen Kudus”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pre eksperimental *One-Group Pretest-Posttest Design* yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *piece paper* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu kelas yaitu kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 3 Pladen Kudus tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 22 siswa yaitu 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling yaitu cara pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015: 122). Pemilihan sampel dalam penelitian ini untuk kelas *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes dan observasi. Metode tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa tentang mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dikaitkan dengan penggunaan model pembelajaran CTL berbantu media *piece paper*. Tes yang digunakan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda. Tes akan diberikan dengan dua tahap yaitu *pretest* dan *posttest*. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh daftar nama siswa kelas IV SD Negeri 3 Pladen Kudus, dan data nilai UTS pada semester I mata pelajaran matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti membuat instrumen penelitian sebagai alat bantu untuk memperoleh data penelitian. Instrumen yang digunakan berupa tes soal pilihan ganda dengan jumlah soal yang digunakan sebanyak 40 butir soal. Instrumen penelitian ini dilaksanakan di SD 1 Bulungkulon Kudus.

Dalam uji coba instrumen dapat diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi *product moment* dari 40 soal pilihan ganda terdapat 25 butir soal yang valid dan 15 butir soal yang tidak valid. Sedangkan pada taraf kesukaran terdapat 26 soal dengan kriteria mudah, 14 soal dengan kriteria sedang dan tidak ada soal dengan kriteria sukar. Pada daya pembeda terdapat 7 soal dengan kriteria baik sekali, 13 soal dengan kriteria baik, 6 soal dengan kriteria cukup, dan 14 soal dengan kriteria jelek.

Model pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif, karena dalam model pembelajaran CTL mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari. Siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajarinya terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi di sekelilingnya. Model pembelajaran CTL ini dapat diterapkan dalam mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran CTL berbantu media *piece paper* diawali dengan tahap konstruktivisme yaitu tahap dimana siswa membangun pengetahuannya sendiri dengan apa yang diketahui oleh siswa melalui contoh soal gambar bagian pecahan yang ditunjukkan oleh guru. pada tahap ini guru menyajikan gambar bagian pecahan agar meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Siswa diminta untuk mengamati gambar bagian pecahan dan mencoba untuk mengira-ngira jawabannya. Siswa dapat menjawab nilai

pecahan dari gambar bagian pecahan yang disajikan oleh guru melalui pengetahuan yang dimiliki siswa dan dari pengalaman belajarnya yang bermakna. Setelah itu dilanjutkan dengan guru memberikan contoh soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam materi pecahan. Siswa diminta untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam soal cerita. Selanjutnya siswa mencoba menemukan suatu solusi dan menyelesaikan masalah dalam soal cerita. Untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam soal cerita, guru menggunakan media *piece paper*. Media *piece paper* adalah media pembelajaran yang terbuat dari bahan kain busati dan kertas warna yang digunakan untuk menunjukkan bagian-bagian dari pecahan itu sendiri. Guru menyajikan satu lingkaran menggunakan media *piece paper*. Lingkaran tersebut kemudian dibagi menjadi dua bagian sama besar. Untuk menentukan nilai pecahan dilakukan dengan cara mengarsir salah satu bagian dari lingkaran yang dibagi. Bagian yang diarsir sebagai pembilang sedangkan jumlah bagian dari lingkaran sebagai penyebut. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai pecahan dalam soal cerita adalah satu per dua.

Selanjutnya guru menjelaskan penjumlahan pecahan berpenyebut sama dengan menggunakan media *piece paper* kepada siswa. Penggunaan media *piece paper* dalam materi penjumlahan pecahan dengan penyebut yang sama adalah dengan cara membalikkan bagian pecahannya. Pecahan bagian dalam lingkaran ada dua jenis yaitu arsiran dan tanpa arsiran. $14 + 24 = . . .$ cara kerjanya siswa mengamati jumlah masing-masing bagian dari keseluruhan pada pecahan. Jika bagian secara keseluruhan sama maka langkah selanjutnya menjumlahkan bagian yang diarsir sehingga ditemukan hasil dari soal tersebut.

Begitu pula dalam materi pengurangan pecahan dengan penyebut $56 - 36 = . . .$ cara kerjanya siswa mengamati jumlah masing-masing bagian dari keseluruhan pada pecahan. Jika bagian secara keseluruhan sama langkah selanjutnya mengurangkan bagian yang diarsir sehingga ditemukan hasil dari soal tersebut.

Pemodelan (*modeling*), Guru membagikan satu lembar kertas kepada semua siswa. Dengan satu lembar kertas tersebut, siswa membuat contoh suatu pecahan. Langkah untuk membuat pecahannya adalah dengan cara melipat kertas secara bebas. Kemudian siswa mengarsir beberapa bagian dari lipatan kertas tersebut. Setiap siswa memberikan hasil kertas lipatannya kepada teman sebangkunya. Setelah itu teman sebangkunya mencoba menjawab berapa nilai pecahan tersebut. Selanjutnya guru meminta sepasang siswa maju ke depan kelas untuk menunjukkan dan menjawab hasil pekerjaannya.

Bertanya (*questioning*), siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dimengerti. Ada siswa yang meminta mengulangi penjelasan materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dikarenakan materi tersebut kurang dikuasai oleh siswa. Setelah guru mengulang materi tersebut siswa menjadi lebih mengerti dan kesulitan yang dialami siswa dapat diatasi.

Menemukan (*inquiry*), siswa secara kelompok berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). setiap siswa dalam kelompok saling membantu dan bekerjasama dalam mengerjakan LKS. Meskipun demikian ada beberapa siswa yang kurang paham tentang materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, namun pada saat berkelompok siswa yang kurang paham menjadi lebih paham dengan bantuan dan dukungan dari teman satu kelompok.

Masyarakat belajar (*learning community*), guru mengajak siswa untuk

membentuk kelompok kecil yang tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 siswa untuk mengerjakan LKS. Dalam menyelesaikan LKS siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Dengan kegiatan berkelompok guru membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dengan siswa lain, sebab bekerja sama dengan orang lain akan lebih baik daripada bekerja sendiri dengan begitu siswa dapat saling tukar pengalaman. Setelah selesai berdiskusi dan mengerjakan LKS, perwakilan anggota kelompok menulis jawaban di depan kelas.

Refleksi (*reflection*), guru membacakan soal cerita dan meminta siswa untuk mengerjakannya di papan tulis. Soal tersebut berisi tentang materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Dengan siswa mengerjakan di papan tulis, siswa lain dapat menilai bahwa siswa tersebut memahami materi yang disampaikan atau tidak. Jika terdapat siswa yang masih belum memahami materi akan disikapi oleh guru dengan cara memberikan solusi. Pemberian solusi ini bertujuan agar pemahaman siswa meningkat dan guru mengetahui kelemahan-kelemahan siswa terhadap materi.

Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*), Dalam kegiatan penilaian guru menilai hasil kerja kelompok siswa untuk mengukur hasil pembelajaran. Hasil kerja kelompok yang dimaksudkan adalah siswa mampu mengerjakan soal-soal dalam LKS secara berkelompok. Masing-masing kelompok memperoleh enam soal dari materi penjumlahan dan enam soal pada materi pengurangan pecahan. Skor maksimal yang diperoleh dari masing-masing soal penjumlahan dan soal pengurangan tersebut adalah 100. Skor maksimal diperoleh dari hasil jumlah soal benar dibagi enam dan dikali 100.

Pada saat akan melakukan kegiatan pembelajaran sebelumnya siswa kelas IV diberikan soal *pretest* kognitif untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum nantinya diberikan perlakuan

dengan menggunakan model pembelajaran CTL berbantu media *piece paper* pada materi pecahan. Setelah dilakukan *pretest* selanjutnya adalah guru menggunakan perlakuan dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran CTL berbantu media *piece paper* pada materi pecahan. Selanjutnya dilanjutkan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil kognitif siswa.

Berdasarkan perhitungan *pretest* yang sudah dilakukan bahwa kelas IV SD Negeri 3 Pladen Kudus berdistribusi normal karena nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, nilai $L_{tabel} = 0,190$ dengan $\alpha = 5\%$, nilai L_{hitung} yang diperoleh adalah 0,1747. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran CTL berbantu media *piece paper* pada materi pecahan terhadap hasil belajar siswa. Pada tahap akhir dilakukan kembali uji normalitas dengan menggunakan *posttest*. Berdasarkan perhitungan diperoleh $L_{hitung} = 0,1736$ dengan $n = 20$ dan taraf nyata $\alpha = 5\%$ didapat $L_{tabel} = 0,190$, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa kelas tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan analisis statistik yang telah dilakukan, hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan memperoleh rata-rata sebesar 58,6 sedangkan sesudah diberi perlakuan memperoleh rata-rata sebesar 81. Dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* ini menunjukkan bahwa ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa sesudah diberi perlakuan dengan selisih sebesar 22,4. ketuntasan belajar siswa sebelum diberi perlakuan sebanyak 12 siswa yang tuntas dengan persentase 60% dengan rata-rata hasil *pretest* sebesar 58,6. Sedangkan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran CTL berbantu media *piece paper* pada materi pecahan sebanyak 17 siswa yang tuntas dengan persentase 85% dengan rata-rata hasil *posttest* sebesar 81.

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*, kemudian dihitung dengan menggunakan uji-t pada

taraf signifikan 5% diperoleh $t_{hitung} = 5,544$ sedangkan $t_{tabel} = 2,093$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL berbantu media *piece paper* efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan kelas IV SD Negeri Pladen 3 Kudus.

Media *piece paper* digunakan untuk mendukung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media *piece paper* memiliki sifat konkret dan realistis sehingga dalam belajar siswa akan lebih mudah dalam menerima materi karena selain penjelasan dari guru siswa juga bisa mengamati secara langsung. Dengan penggunaan media *piece paper* siswa dapat mengurangi pemahaman yang bersifat abstrak dan dapat menarik perhatian siswa sehingga membuat siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Sedangkan respon siswa dalam penggunaan media *piece paper* adalah siswa menjadi lebih aktif, terlihat dari perilaku siswa yang saling berebut maju ke depan untuk menggunakan media. Siswa sangat antusias terlihat dari perilaku siswa dalam menjawab soal yang diajukan guru.

Tabel 1
Perolehan Skor Hasil belajar Siswa pada Nilai Pretest dan Posttest

Jenis Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
<i>Pretest</i>	80	36	58,6
<i>Posttest</i>	100	56	81

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 58,6 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 36. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* diperoleh sebesar 81 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 56. Data pada tabel menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* siswa lebih besar daripada nilai *pretest* yang diperoleh siswa. Hal tersebut terjadi disebabkan karena adanya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran CTL berbantu media *piece paper* dalam kegiatan pembelajaran yang

dilakukan. Sehingga terdapat perbedaan hasil rata-rata nilai *posttest* dengan rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 3 Pladen Kudus pada mata pelajaran matematika materi pecahan.

Tabel 2
Ketuntasan Belajar Siswa

No	Hasil Belajar	Tingkat Minimal Ketuntasan	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	<i>Pretest</i>	70%	12 (60%)	8 (40%)
2	<i>Posttest</i>	70%	17 (85%)	3 (15%)

Persentase ketuntasan belajar sebelum diberi perlakuan (*pretest*) menggunakan model pembelajaran CTL berbantu media *piece paper* pada materi pecahan sebanyak 12 siswa yang tuntas dengan persentase 60% dan 8 siswa yang belum tuntas dengan persentase 40%. Sedangkan setelah diberi perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan model pembelajaran CTL berbantu media *piece paper* pada materi pecahan sebanyak 17 siswa yang tuntas dengan persentase 85% dan 3 siswa yang belum tuntas dengan persentase 15%. Sehingga disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 3 Pladen Kudus telah mencapai ketuntasan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, pengajuan hipotesis, analisis data penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *piece paper* efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan pada kelas IV SD Negeri 3 Pladen Kudus. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari hasil nilai *pretest* ke *posttest* dengan uji-t bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 58,6 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 81, diperoleh $t_{hitung} = 5,544$ dengan $db\ N-1 = 20-1 = 19$ pada

taraf signifikan 5% didapatkan $t_{\text{tabel}} = 2,093$ karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *piece paper* efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan pada kelas IV SD Negeri 3 Pladen Kudus.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, agar proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, media *piece paper* dapat dijadikan sebagai sebuah inovasi dalam pembelajaran matematika yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah, meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan menggunakan inovasi-inovasi kegiatan pembelajaran seperti penggunaan model pembelajaran CTL.
3. Bagi guru, dapat menggunakan model pembelajaran CTL sebagai model yang menarik dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi siswa, menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Bagi peneliti lain, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan model dan media pembelajaran seperti penggunaan model pembelajaran CTL maupun media *piece paper*.

Hardi, Mikan dan Ngadiyono. 2009. *Pandai Berhitung Matematika untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hosnal, M. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia..

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sumarmi Titing, Mas dan Komsiyati, Siti. 2009. *Ayiknya Belajar Matematika untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Sundayana, Rostina. 2013. *Media Pembelajaran Matematika untuk Guru, Orang Tua, dan Para Pecinta Matematika*. Bandung: Alfabeta.

Suwangsih, Erna dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI Press.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.